



**PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
SEBAGAI UPAYA PENGUATAN SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS VI A
MELALUI MATA PELAJARAN PKN DI MI AZHARUL ULUM 02 DESA
BRONGKAL KECAMATAN PAGELARAN MALANG**

Khoirotul Aulia¹, Muhammad Sulistiono², Mohammad Afifulloh³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122001013049@unisma.ac.id, 2muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
3mohammad.afifulloh@unisma.ac.id

Abstrak

Instilling multicultural values is important as an effort to strengthen tolerance in Elementary Madrasah. Multicultural education is education that includes all students without distinction such as gender, ethnicity, race, culture, social status and religion. To instill these multicultural values through several activities, including learning civics subjects, extracurricular activities, ceremonies, cleaning the classroom and school environment. This study aims to: determine the planning of instilling multicultural values as an effort to strengthen tolerance attitudes of class VI A students through civics subjects at MI Azharul Ulum 02 Brongka. This study uses a qualitative approach. Researchers use observation, interviews and documentation. Data collection techniques in this study use data reduction, data presentation and conclusions. The implementation of the learning process consists of an introduction, core and conclusion. Supporting factors: the role of the principal, the role of teachers, school climate, and learning curriculum, facilities and infrastructure, school and student programs and activities. Inhibiting factors: facilities and infrastructure and learning media.

Keyword: *Multicultural values, attitude of tolerance, civic education.*

A. Pendahuluan

Multikulturalisme melibatkan berbagai aspek budaya seperti kelas sosial, agama, bahasa, latar belakang, usia, etnis, ras, mata pencaharian (Aydin & Tonbuloglu, 2014; Nakaya, 2018). Pendidikan multikultural dalam pengajaran dapat dilakukan tanpa menghususkan diri dalam suatu mata pelajaran. Pendidikan multikultural membutuhkan guru yang dapat menerima perbedaan individu sebagai kekayaan dan upaya untuk membuatnya kesempatan instruktif bagi semua siswa untuk membantunya meningkatkan keberhasilan akademik dan sosial (Bahtiar, 2015; Ramadhani, et.al, 2021). Pendidikan multikultural dapat berfungsi sebagai gerakan reformasi yang memiliki tujuan memastikan bahwa siswa menikmati pendidikan yang sama dan menciptakan pendidikan yang sama tanpa memandang budaya, bahasa, ras, kelas sosial, jenis kelamin, dan agama (Aslan, 2019; Karacabey et al., 2019; Noor, 2019). Sekolah sebagai salah satu tempat

penyemai norma, nilai, dan budaya harus mengembangkan karakter para siswa agar mampu dan berkontribusi dalam mengembangkan masyarakat.

Pendidikan multikultural menjadi salah satu alternatif dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang kemajemukan, tentang pengakuan keberagaman baik ras, suku dan agama. Pendidikan multikultural mengakomodir segala perbedaan tidak membedakan semua ras, suku, agama dalam ranah publik memiliki hak yang sama. Dari sini seorang pendidik mampu menggiring pemahaman siswa pada gerakan-gerakan penuh toleransi namun toleransi yang tidak melebihi batasan-batasan yang telah ditentukan. (Sulistiono, 2017).

Menanamkan nilai-nilai multikultural dapat diberikan dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal, akan tetapi peneliti lebih tertarik melakukan penelitian ini di lembaga formal yaitu sekolah dasar, mengingat warga sekolah memiliki latar belakang yang beragam sehingga akan mempermudah peneliti untuk mengamati secara langsung interaksi antar peserta didik disekolah tersebut mengenai toleransi seperti halnya di sekolah MI Azharul Ulum 02 Brongkal yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

Siswa dapat diberikan bahan ajar untuk mendapatkan informasi tambahan tentang keberagaman etnis di Indonesia. Ini harus menjadi keuntungan karena mempersatukan bangsa. Jika hal tersebut dilakukan, bangsa Indonesia bisa tumbuh dan berkembang secara harmonis meski ada perbedaan dalam agama, bahasa, dan budaya. Namun di Indonesia terkadang tidak demikian, karena ada konflik sosial dan budaya dapat saja apabila terjadi perbedaan pendapat dalam menyelesaikannya (Muliati, 2016).

Relevansi nilai multikultural dengan nilai estetika adalah bagaimana suatu keberagaman kemudian hidup berdampingan dan harmonis. Ini akan menciptakan perdamaian. Tidak ada lagi politik identitas, tidak ada lagi kasta yang lebih mulia dan inferior. Karena dihadapan Tuhan manusia adalah sama, jika keberagaman suku dan agama ditanggapi maka akan lahir teori-teori sosial baru yang mampu menjawab berbagai persoalan kemanusiaan, agar manusia bisa hidup damai dan menambah wawasan ilmu pengetahuan (sulistiono, 2024).

MI Azharul Ulum 02 Brongkal Kecamatan Pagelaran adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di tempat yang strategis yaitu Jalan Hasyim Asy'ari No 17 RT 9/ RW 2 Sidomakmur, Brongkal, Kec. Pagelaran, Kabupaten Malang, Jawa Timur. MI Azharul Ulum 02 Brongkal memiliki jumlah peserta didik yang terbilang cukup banyak dari sekolah-sekolah lain yang ada di kecamatan Pagelaran, jumlah keseluruhan dari peserta didiknya mencapai 332 anak dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda dari segi status sosial, daerah, budaya. Pada saat observasi peneliti mendapatkan data informasi mengenai perbedaan mengenai keberagaman latar belakang peserta didik salah satunya adalah seperti pekerjaan orang tua dari peserta didik pun beragam, ada yang

buruh tani, pendidik, karyawan, wiraswasta, dsb. Latar belakang dari keluarga peserta didik pun sebagian ada yang diasuh oleh selain orang tua itu sendiri, seperti diasuh nenek, bibi.

Peneliti menjumpai beberapa perbedaan cara berbicara yang dilakukan oleh para siswa-siswi, dengan latar belakang keturunan yang berbeda-beda seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Tasikmalaya, Madura, Lombok, Sumatera, dan Arab. Walaupun demikian mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru di sana selalu mengajarkan siswanya untuk saling toleransi satu sama lain dan anak belajar menerima perbedaan dengan pelayanan yang sama tanpa pandang bulu. Perbedaan-perbedaan di atas merupakan bentuk multikultural yang terdapat pada di MI Azharul Ulum 02 Brongkal.

Peneliti akan mengamati keberagaman suku, ras, dan budaya pada peserta didik di MI Azharul Ulum 02 Brongkal, lebih tepatnya pada kelas VI A yang berjumlah 31 peserta didik yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil observasi di MI Azharul Ulum 02 Brongkal pada bulan Januari, beberapa nilai multikultural yang ditanamkan pada peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler sebagai berikut di MI Azharul Ulum 02 Brongkal. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan yang strategis sebagai upaya pengembangan nilai-nilai multikultural peserta didik dalam pembelajaran di luar kelas, seperti kegiatan seperti pagar nusa, kepramukaan, banjari. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler di MI Azharul Ulum 02 Brongkal merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan pengembangan nilai-nilai multikultural.

Menurut Mahfud.C, (2011) dalam El-Ma'hady (2004), menyatakan multikultural bisa dibentuk melalui proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis multikultural. Pembelajaran berbasis multikultural merupakan proses pembelajaran yang lebih mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman dalam tatanan kehidupan masyarakat. Pendidikan multikultural juga didefinisikan sebagai "pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan".

Pendidikan dalam rangka menanamkan nilai-nilai multikultural akan membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian. Lewat pembiasaan semangat multikulturalisme di sekolah, akan menjadi medium pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai. Pada dasarnya seorang guru merupakan unsur utama dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Peranan yang paling penting adalah guru diharapkan dapat mendidik siswa siswinya agar memiliki sifat menghargai perbedaan dalam proses pembelajaran di sekolah dan untuk mengembangkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa MI Azharul Ulum 02 desa Brongkal, kecamatan Pagelaran, kabupaten Malang merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan penanaman nilai-nilai multikultural sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa, khususnya kepada siswa kelas VI A melalui pembelajaran PKn, kegiatan program luar kelas seperti upacara, ekstrakurikuler.

B. Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. Misalnya adalah seorang siswi bernama “Azizah” berkelakuan “baik sekali”, maka data tersebut merupakan data kualitatif (Sutama, 2016).

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus, metode studi kasus adalah suatu desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian mahasiswa ditugasi mencari alternatif pemecahannya kemudian metode ini dapat juga digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis dan menemukan solusi baru dari satu topik yang dipecahkan. (Yamin, 2007). Pendekatan kualitatif digunakan sebab data yang dibutuhkan berupa informasi yang berbentuk hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil informasi mengenai penanaman nilai-nilai multikultural sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa kelas VI A melalui mata pelajaran PKn di MI Azharul Ulum 02 desa Brongkal, kecamatan Pagelaran, kabupaten Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Sikap Toleransi Siswa Kelas VI A Melalui Mata Pelajaran PKN Di MI Azharul Ulum 02 Brongkal*

Multikultural menekankan betapa pentingnya menghargai dan mengakui keberagaman budaya. Penting ditanamkan pada anak sejak dini tentang pendidikan yang paling tepat. Hal ini merupakan modal utama yang harus diberikan orang tua kepada anak-anaknya (Hendri, 2019).

a) Kegiatan dalam kelas

Penentuan kegiatan di dalam kelas diawali dengan perencanaan penyusunan modul ajar mata pelajaran PKn yang akan di implementasikan pada siswa kelas VI A di MI Azharul Ulum 02 Brongkal, selanjutnya pelaksanaan program kegiatan yang sudah disusun sesuai dengan modul ajar.

b) Kegiatan luar kelas

Kegiatan luar kelas yang dilaksanakan oleh dewan guru mengenai penanaman nilai-nilai multikultural sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa. Para dewan guru

mengawali rapat dengan membahas mengenai perencanaan mengenai penanaman nilai-nilai multikultural tersebut terlebih dahulu, program kegiatan apa saja yang akan diterapkan kepada siswa di MI Azharul Ulum 02 Brongkal seperti ekstrakurikuler pramuka, pencak silat pagar nusa. Selanjutnya koordinasi mengenai tahap-tahap implementasi penanaman nilai-nilai multikultural, terakhir para dewan guru koordinasi mengenai evaluasi yang akan dilakukan ketika sudah melaksanakan penanaman nilai-nilai multikultural sebagai upaya penguatan sikap toleransi siswa.

c) Penyusunan modul ajar mata pelajaran PKn

Sebelum melaksanakan penanaman nilai-nilai multikultural melalui mata pelajaran PKn yang bermuatan Pendidikan Multikultural, guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, proses perencanaan yang dilakukan memang hampir sama dengan mata pelajaran lainnya, yaitu dengan menyusun modul ajar terlebih dahulu.

Perencanaan pendidikan multikultural pada mata pelajaran PKn untuk menumbuhkan sikap toleransi peserta didik sudah berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan pendapat James Banks yang menyatakan bahwa “pendidikan multikultural merupakan sebuah ide atau konsep, dengan memelihara setiap peserta didik agar mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar menghormati ras, etnis, kelas sosial, maupun gender”(Nurhalim, 2014, p.106).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn bahwa guru memiliki perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran, dimana dengan adanya modul ajar sebagai pegangan yang sudah diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang di lapangan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, seperti kondisi peserta didik dan materi pelajaran, dengan demikian perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik sehingga dapat menciptakan peserta didik yang mempunyai nilai-nilai multikultural seperti sikap toleransi.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Sikap Toleransi Siswa Kelas VI A Melalui Mata Pelajaran PKn di MI Azharul Ulum 02 Desa Brongkal

Pelaksanaan proses pembelajaran mengacu pada perencanaan yang sudah dibuat, dengan mencakup langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini berkenaan dengan upaya guru dalam memberikan orientasi, apersepsi dan pemberian acuan kepada peserta didik.

Kemudian upaya guru dalam memasukkan nilai-nilai keetnisan dalam materi pembelajaran, dengan memberikan contoh, data, maupun informasi yang mengandung nilai-nilai keberagaman seperti sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati

dalam menjelaskan materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, dalam penerapan pembelajaran multikultural tidak terlepas dari peran guru dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

a) Pelaksanaan dalam kelas

Penanaman nilai-nilai multikultural pada mata pelajaran PKn sejalan dengan modul ajar yang sudah dibuat, terutama dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dimana pada langkah ini siswa banyak memahami tentang keberagaman, kerjasama, dan toleransi. Berawal dari pendahuluan, dimana pada kegiatan pendahuluan guru memberikan orientasi, apersepsi, dan pemberian acuan terhadap siswa.

Orientasi dilakukan dengan salam pembuka dan berdoa, yang menarik pada pelaksanaan ketika siswa yang memimpin doa selalu bergantian setiap pertemuannya sehingga nilai toleransi antar peserta didik sudah terjalin sejak awal pembelajaran. Kemudian tahap apersepsi dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkan, guru menjelaskan pada saat mengadakan tanya jawab tidak ada membedakan latar belakang dari siswa. Terakhir memberikan acuan mengenai materi yang akan dibahas, guru memberitahukan apa saja yang ada pada kompetensi dasar, indikator, tujuan dan model pembelajaran yang digunakan, hal ini diharapkan agar siswa dapat memahami pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan yang selanjutnya yaitu kegiatan inti, dimana guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan materi, metode, dan media yang digunakan. Penanaman nilai-nilai multikultural pada kegiatan inti dilaksanakan dengan mengembangkan nilai-nilai keberagaman, kerjasama, dan saling menghargai. Guru memberikan stimulus terhadap peserta didik dengan menyajikan video tentang Hak Asasi Manusia dan kemudian siswa disuruh untuk mengidentifikasi masalah yang diberikan dan diadakan pengumpulan data untuk memperoleh apa yang sudah diamati. Guru membentuk peserta didik dalam kelompok-kelompok yang majemuk agar siswa bisa saling membaur. Selanjutnya guru mengadakan pembuktian dengan menyuruh peserta didik untuk berdiskusi, yang kemudian siswa membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok. Kegiatan terakhir yaitu guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan mengadakan penilaian pembelajaran yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

b) Program luar kelas

Nilai-nilai multikultural melalui kegiatan ekstrakurikuler ini adalah program kegiatan di luar kelas yang meliputi nilai-nilai multikultural seperti toleransi, menerima perbedaan, memahami persepsi orang lain, menjalin komunikasi, kerjasama, empati, keselarasan, keadilan, demokratis. Ketika siswa sedang berkemah misalnya, nilai tersebut nampak diantara para siswa. Mereka selalu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Nilai-nilai tersebut seperti, nilai saling menghargai dan menghormati atau toleransi, tidak membedakan atau diskriminasi; tenggang rasa, empati, tolong menolong, kesetaraan, keadilan, komunikasi dan kekompakan. Nilai-nilai multikultural yang telah dimiliki tersebut diyakini kebenarannya dan dilakukan oleh sivitas akademika tersebut didorong oleh prinsip dan tujuan yang dikembangkan oleh madrasah sesuai visi misinya.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada guru mata pelajaran PKn di MI Azharul Ulum 02 Brongkal dapat diketahui bahwa guru sudah melakukan langkah pelaksanaan pendidikan multikultural pada mata pelajaran PKn dengan baik, yaitu kegiatan pendahuluan seperti berdoa dimana yang memimpin doa dilakukan secara bergilir tanpa harus dari agama tertentu, menanyakan kehadiran peserta didik dan melakukan apersepsi. Kegiatan inti, pemilihan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran kemudian memasukkan informasi keetnisan dalam pembelajaran tersebut dan dalam membentuk kelompok, guru tidak membedakan latar belakang peserta didik. Kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah diajarkan dengan melibatkan peserta didik dan tidak memandang agama, suku, dan ras yang dimiliki, serta memberikan evaluasi dengan penilaian sikap maupun penilaian pengetahuan.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Sikap Toleransi Siswa Kelas VI A di MI Azharul Ulum 02 Desa Brongkal

Adapun faktor-faktor penghambat dari Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Kelas VI A MI Azharul Ulum 02 Brongkal sebagai berikut:

a) Media pembelajaran

Guru minim media tentang keragaman, meskipun guru mengajarkan dengan memberikan contoh-contoh yang nyata terutama yang ada di lingkungan sekitar.

b) Sarana dan prasarana

Poster-poster, tulisan, maupun gambar di sekolah yang menunjukkan tentang keberagaman dan nilai-nilai multikultural masih kurang.

Adapun faktor-faktor pendukung dari Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Kelas VI A MI Azharul Ulum 02 Brongkal sebagai berikut:

a) Peran kepala sekolah

Dalam penerapan pendidikan multikultural Peran kepala sekolah dalam menerapkan penanaman nilai-nilai multikultural di MI Azharul Ulum 02 Brongkal sangat penting dalam menunjang keberhasilan penanaman nilai-nilai multikultural, hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan penghubung antara wali murid, warga masyarakat sekitar serta kepada siswa. Kepala sekolah juga merupakan perencana dan pembuat program untuk menunjang kegiatan penanaman nilai-nilai multikultural.

b) Peran guru

Peran guru di MI Azharul Ulum 02 Brongkal dalam keberhasilan pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural sangat penting dikarenakan seorang guru itu menjadi gambaran baik dari perkataan dan sikap. Sehingga seluruh guru harus memiliki kesadaran akan perannya sebagai teladan dan contoh bagi siswa di sekolah dalam menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai pendidikan multikultural. Guru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, tanpa membedakan.

c) iklim sekolah.

Sebagai sekolah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan semangat dan nilai yang dianut sekolah, yakni dalam bentuk bagaimana warga sekolah seperti komite sekolah, yayasan, kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik belajar, dan berhubungan satu sama lain. di MI Azharul Ulum 02 Brongkal menerapkan iklim sekolah yang sudah mendukung penerapan nilai-nilai multikultural, hal ini dibuktikan dengan perilaku dan sikap semua warga yang ada di sekolah yang tidak membedakan siswa baik itu siswa yang berasal dari daerah tertentu atau peserta didik yang berasal dari daerah sekitar, semua bersikap sama dan adil tidak ada yang dibedakan.

d) kurikulum pembelajaran

Kurikulum Pendidikan multikultural tercantum dalam aspek kurikulum nasional, yakni terintegrasi dengan pendidikan budaya karakter bangsa, nilai multikultural dalam kegiatan di sekolah mencerminkan kehidupan yang mendasarkan pada keberagaman yang didorong oleh cita-cita sekolah untuk terciptanya keselarasan, keserasian dan keseimbangan antar sivitas akademika yang berbeda. Adapun Kurikulum pembelajaran yang diterapkan di MI Azharul Ulum 02 Brongkal ini menyesuaikan dengan pendidikan multikultural dengan memasukan penanaman nilai-nilai multikultural tidak terbatas pada pengenalan ragam budaya.

e) Sarana prasarana.

Sarana prasarana yang dimiliki MI Azharul Ulum 02 Desa Brongkal meskipun terbilang sederhana, tetapi sudah mampu memenuhi dan memfasilitasi berbagai kebutuhan siswa serta memfasilitasi perbedaan yang ada. Contohnya madrasah menyediakan mading untuk menempel poster-poster mengenai nilai-nilai multikultural.

f) Program dan kegiatan sekolah.

Sekolah memiliki kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan untuk siswa mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat, untuk seluruh siswa tanpa terkecuali. Sekolah juga memiliki kegiatan pembiasaan yang dijadikan proses pembentukan, penanaman, dan pengamalan nilai-nilai budi pekerti luhur yang tentunya juga mendukung penanaman nilai-nilai multikultural dan kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam penanaman nilai-

nilai multikultural adalah Upacara Bendera setiap hari senin. Kegiatan ini diikuti oleh semua baik guru maupun peserta didik. Dalam kegiatan ini guru dan peserta didik dapat saling berinteraksi dalam suasana yang berbeda, serta dapat menguatkan rasa cinta tanah air

g) Siswa

Siswa sudah memiliki kesadaran dari dalam dirinya untuk menghargai perbedaan yang ada disekitarnya. Semua siswa mampu berbaur dengan siswa yang lain tanpa ada masalah dengan perbedaan yang ada, baik dari segi agama, suku, budaya sampai dengan kemampuannya

D. Simpulan

Perencanaan penanaman nilai-nilai multikultural pada mata pelajaran Pkn terdiri dari proses penyusunan modul ajar. Perencanaan harus disusun secara teratur agar mendapatkan hasil yang optimal, hal ini berkaitan dengan upaya-upaya guru dalam membuat dan menyusun modul ajar sehingga menjadi acuan dalam pelaksanaan proses belajar dikelas agar lebih efektif dan efisien.

Pelaksanaan proses pembelajaran mengacu pada perencanaan yang sudah dibuat, dengan mencakup langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai multikultural di MI Azharul Ulum 02 Brongkal, yaitu faktor pendukung : peran kepala madrasah, peran guru, iklim sekolah, dan kurikulum pembelajaran, sarana dan prasarana, program dan kegiatan sekolah dan peserta didik. Adapun faktor penghambat: sarana dan prasarana dan media pembelajaran. Upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut adalah guru tidak membedakan siswa dari segi apapun seperti latar belakang, status social dan keturunan. Madrasah mengupayakan menyediakan sarana dan prasarana, media pembelajaran seperti poster-poster keberagaman dari hasil karya siswa dan media-media yang menunjang penanaman nilai-nilai multikultural lainnya.

Daftar Rujukan

- Aslan, S. (2019). How is Multikultural Education Perceived in Elementary Schools in Turkey? A case study. *European Journal of Educational Research*, 8(1), 233–247.
- Aydin, H., & Tonbuloglu, B. (2014). Graduate Students Perceptions' on Multikultural Education: A Qualitative Case Study. *Eurasian Journal of Educational Research*, 57, 29, 50
- Bahtiar, B. (2015). Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Sikap Sosial dan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Multietnis. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 3(1), 1-13.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2013). *Multicultural Education Issues And Perspectives (Eight)*. John Wiley And Sons.
- Hendri, H. (2019). *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak*. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56.
- Mahfud.C. (2011). *Pendidikan multikultural*. Pustaka Pelajar.
- Nurhalim, M. (2014). *Potret Pendidikan Multikultural Dalam Kurikulum Sekolah Di Purwokerto*. *Penelitian Agama*, 15(1), 101–115.
- Ratumanan, T. G., & Rosmiati, I. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers
- Sutama. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sulistiono, M., & Mansur, R. (2024). *Analisis Kompetensi Pembelajaran Multikultural Guru di Madrasah Ibtidaiyah*. (Hlm.173-183). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*.
- Sulistiono, M. (2017)., dalam jurnal Kholili, Rif'an., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2019). *Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pendidikan Islam sebagai Upaya Deradikalisasi di Poncokusumo Malang*. *Jurnal Pendidikan Islam*.